

EFEKTIVITAS MEDIA DARING GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTAS AT-TAQWA TANGERANG

Dewi Intan

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
dewtaan11@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
lvailahiyah89@gmail.com

Abstract

Covid-19 that hit all corners of the world during 2020 caused various kinds of problems, one of them was problem of learning. Students cannot do learning at school or meet directly with teachers and learning does not work effectively because learning is done out of habit. Therefore, the MTs At-Taqwa Belendung Tangerang has a program that can solve learning problems during a pandemic that is Using Online Media Google Classroom.

In line with this, this research focuses on 3 aspects: (1) How is the effectiveness of Using Online Media Google Classroom learning Aqidah Akhlak, (2) How is the effectiveness of Using Online Media Google Classroom learning Aqidah Akhlak?

To solve problems and find answers to these three problems, this study uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques using observation, interviews, and communication studies. In terms of analyzing this data, the researcher took what was stated by Miles and Huberman, the data analysis procedure included data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity test was conducted through data credibility and data dependability and data confirmability.

The focuses of the results of this study, that is: there are subject teachers who supervise, second, there is a quota from the school, third, there is support from the school to support learning aqidah akhlak using online media Google Classroom, fourth, good and proper time management that has been arranged by the school. While the inhibiting factors are the lack of students understanding the material due to not reading completely, lack of interest in reading, signal difficulties or poor internet network.

Keyword: *Using Online Media GoogleClassroom, Learning Aqidah Akhlak*

Abstrak

Covid-19 yang melanda penjuru dunia selama tahun 2020 menyebabkan terjadinya berbagai macam permasalahan salah satunya adalah masalah pembelajaran. Peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran di sekolah maupun bertemu langsung dengan guru dan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena belajar dilakukan diluar

kebiasaan. Oleh karenanya, Yayasan Pendidikan MTs At-Taqwa Belendung Tangerang memiliki program yang dapat memecahkan masalah belajar di masa pandemi yakni Peta Imajinasi.

Selaras dengan hal tersebut maka penelitian ini terfokus pada 2 aspek: (1) Bagaimana Efektivitas Media Daring *Google Classroom* pada pembelajaran Aqidah Akhlak?(2) ,bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Efektivitas Media Daring *Google Classroom* pembelajaran Aqidah Akhlak?.

Untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas ketiga permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi komunikasi. Dalam hal menganalisa data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan huberman, prosedur analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas data dan dependabilitas data dan konfirmabilitas data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, adanya guru mata pelajaran yang mengawasi , kedua, adanya kuota dari pihak sekolah, ketiga, adanya dukungan dari pihak

sekolah untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, keempat, manajemen waktu yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurangnya siswa memahami materi karena tidak membaca secara utuh, minimnya minat membaca, kesulitan signal atau jaringan internet yang buruk .

Kata Kunci: *Google Classroom, Pembelajaran Aqidah Akhlak*

Pendahuluan

Lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar dalam memajukan bangsa dan Negara dalam segala aspek. Karena generasi penerus bangsa butuh lembaga pendidikan yang terbaik, dimana peserta didik dapat dibimbing di lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung dunia pendidikannya. Sebagaimana firman Allah dalam kitab Al-qur'an surah al-qalam ayat 4

(٤) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ¹

Artinya : Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur

Menurut Imam Al-Mawardi, ayat itu diartikan sebagai keharusan untuk berbuat baik (berakhlak) terhadap semuanya, seperti dicontohkan Rasulullah SAW. Entah itu sesama umat Islam, orang lain, bahkan binatang serta tumbuhan sekalipun.

¹ QS. Al-qalam (68): 4

Kemajuan peradaban manusia saat ini dapat ditandai dengan semakin majunya pendidikan disertai oleh penguasaan teknologi yang canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini memudahkan hubungan kerja sama suatu negara dengan negara yang lainnya untuk saling bertukar informasi tanpa dibatasi oleh suatu ruang dan waktu. Dalam dunia pendidikan, adanya teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Hal tersebut apabila didukung dengan adanya akses internet yang lancar maka suatu informasi dapat tersampaikan dengan cepat tanpa adanya suatu gangguan². Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas bersal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Hernowo menjelaskan, “Learning is most effective when it’s fun”. Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang nyaman dan menyenangkan. Dan pendapat dari Dave Meier yang dikutip dari buku karya Hernowo, bahwa belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hurahura. Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, dan ikut sertanya peserta didik dalam proses belajar sehingga membuat peserta didik memiliki nilai yang membahagiakan pada dirinya saat proses belajar itu berlangsung. Selanjutnya De Porter dan Hernacki dalam Hernowo menjelaskan bahwa kegembiraan

² Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6.

akan membangun emosi positif yang dapat bekerja secara optimal. Pembelajaran dalam makna klasikal berarti proses, cara ,perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, siswa belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai mengorganisasikan lingkungan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Muhammin Tadjab “Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ aqoda, ya”qidu, aqdan, aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang melekat atau tersimpul didalam hati.³

Menurut Hasan al-Banna ‘aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Q.S Al Baqarah ayat 186

فَلَيَسْتَحِيُّوا لَى وَلَيُؤْمِنُوا ۝ أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَأَنِّي قَرِيبٌ ۝ ۱۸۶ بِى لَعَلَّهُمْ يَرَشْدُونَ

³ Muhammin Tadjab, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abitama. 1994), hal. 241-242

” Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka [jawablah], bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi [segala perintah] Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁴

Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa oleh Rasulullah saw adalah benar dan haq.⁵ aqidah dalam syari'at islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, yaitu menyatakan bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya, dan perbuatan amal shaleh.⁶

Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT. dalam Q.S An-Nisa ayat 80

٨٠ وَمَنْ نَوَّلَ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِ حَفِظًا (مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ)

“Barangsiapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling [dari keta'atan

⁴ QS. Al-Baqarah (2): 186

⁵ Anwar Masy'ari, *Akhlik Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), cet Ke-1, hal. 10

⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquent)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

itu], maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.”⁷

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁸ Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah melakat didalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat tanpa melakukan pemikiran. Sedangkan menurut Zubaedi, akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusah mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai norma-norma dan tata susila.⁹ Apabila dari kondisi tadi timbulah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari’at dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).¹⁰ Google Classroom merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh Google Apps For Education (GAFE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun google classroom baru banyak digunakan pada

⁷ QS. An-Nisa (4): 80

⁸ Ibid.,hlm. 346

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012),hal.67

¹⁰ Ibid.,hlm. 3.

pertengahan tahun 2015. Pada situs google classroom juga tertulis bahwa google classroom terhubung dengan semua layanan google for education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan google mail, google drive, google calendar, google docs, google sheets, google slides, dan google sites dalam proses pembelajarannya.¹¹

Metode

Menurut Denzin & Lincoln “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penemuan topic, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹³

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (grounded), grounded merupakan teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang

¹¹ Diemas Bagas Panca dan Rina Harimurti Pradana, “*Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*” ITEdu Vol. 02, No. 01 (2017), hlm. 62

¹² Albi Anggitto & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher,2018) hlm, 7

¹³ Conny R. Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia,), hlm, 3

ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus menerus.¹⁴ Penelitian kualitatif menekankan pada memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, karena terkait langsung dengan fenomena-fenomena atau kejadian yang muncul disekolah. Pendekatan fenomenologis merupakan suatu bentuk pendekatan yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat partisipan di lokasi penelitian, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Lokasi penelitian ditunjukkan kepada lembaga Sekolah Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Sekolah ini terletak di Desa Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang

¹⁴ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm 342

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadita, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 47

Banten.

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya dan sumber data sekunder yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan kata lain data sekunder merupakan sumber data tambahan untuk melengkapi sumber data primer.

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat tiga macam bentuk pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan penyaringan terhadap data yang diperoleh, teknis analisis data yang digunakan diantaranya adalah Analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan Analisis induktif, yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta dilapangan kemudian mencoba mensistensikannya ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. (2) Uji

transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. (3) Uji konfirmability, Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.¹⁶

Hasil Penelitian

MTs At-Taqwa merupakan Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang yang memiliki banyak sekali penghargaan salah satunya yakni lomba Sains Tingkat Kota Tangerang pada 15 Februari 2017 silam. Sekolah ini memiliki 20 ruang kelas , 1 perpustakaan, 1 lab. Terletak di Jl. KH. Mu'min No. 13 RT. 05/09 Kelurahan Belendung, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Setelah membangun komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah MTs At-Taqwa yaitu pak Agus Salim dengan berbekal surat pengantar resmi permohonan melaksanakan penelitian dari kampus Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang pada tanggal 14 Desember 2020. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai desain pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti dan peneliti diberi kesempatan untuk melakukan observasi. Hingga Akhirnya pada hari Senin, 04 Januari 2020 peneliti memulai kegiatan penelitian dan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm 375-378

berkunjung ke lokasi penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga sekolah untuk mengetahui informasi lebih detail terkait efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *google classroom* di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang.

Pembahasan

1. Efektivitas Media Daring *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang

Model pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* adalah salah satu mata pelajaran non-tatap muka. Akan tetapi, proses belajar ini tidak mengurangi keaktifan dan hasil daripada pembelajaran itu sendiri.

Selama masa pandemi proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya di rumah. Untuk mata pelajaran aqidah akhlak yang termasuk dalam pelajaran non-tatap muka, siswa diberikan tugas dan diberi waktu sehari dan itu termasuk pengabsenan selama pembelajaran menggunakan media daring *Google Classroom*. Siswa akan dibekali silabus atau materi dari guru mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil dari tugas-tugas mata pelajaran aqidah akhlak akan diupload atau dikirim oleh siswa ke *Google Classroom* yang nantinya akan terlihat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengerjakan tugas. Untuk memaksimalkan keberhasilan proses

pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, guru mata pelajaran akan memberikan pertanyaan secara langsung dan juga evaluasi. Ketika siswa mengirimkan tugas-tugasnya nantinya akan menjadi bahan penilaian akhir dan masuk dalam pengabsenan pada akhir semester. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapat oleh siswa dan yang hadir setiap mata pelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Adapun pendampingan guru dari mata pelajaran aqidah akhlak dengan guru mata pelajaran, guru memantau kegiatan pembelajaran berlangsung, melihat absensi siswa, dan penyerahan tugasnya.

Adapun penilaian yang didapatkan siswa untuk proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dari ujian tulis dan tugas-tugas. Melainkan juga terhadap keaktifan siswa, dan daftar hadir siswa. Sehingga apa yang didapatkan siswa dari pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* akan maksimal dan menyeluruh.

Salah satu pengaruh pada siswa dalam menggunakan media daring *Google Classroom* pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah: memahami secara keseluruhan dengan waktu yang relatif ringkas tentang perilaku terhadap kehidupan sehari-

hari. Dapat memahaminya dan mengerjakan tugas-tugasnya, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang yang dijelaskan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini selaras dengan prinsip efektivitas yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani, bahwa efektivitas suatu pengajaran yang baik apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membawa hasil pencapaian tujuan instruksional utamanya dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media daring *Google Classroom* secara lebih tepat dan cermat serta optimal.¹⁷

Dari pembahasan diatas tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dengan berdasarkan penelitian yang didapat oleh peneliti. Bahwasanya, efektivitas pembelajaran yang diterapkan oleh MTs At-Taqwa berdasarkan 3 hal yakni: hasil belajar dengan penilaian dan evaluasi, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, dan pendampingan oleh guru.

Dengan model pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*, permasalahan belajar di masa pandemi akan teratasi secara efektif tanpa membebani siswa maupun guru. Kemudian tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal dan efektif sesuai dengan

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hlm, 28

indikator-indikator pembelajaran efektif.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* di MTs At-Taqwa Belendung Kota Tangerang.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* didukung oleh peran orang tua dan dengan pihak sekolah. Didalamnya terdapat faktor pendukung yang dapat memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran dan memberikan hasil maksimal. Di samping itu, terdapat faktor penghambat yang memberikan dampak negatif bagi proses pembelajaran sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi siswa, guru dan sistem pembelajaran itu sendiri. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pendampingan dari guru mata pelajaran khusunya mata pelajaran aqidah akhlak yang akan mengevaluasi secara langsung hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran dengan media daring *Google Classroom* . dalam hal ini, pembelajaran menggunakan media daring *Google Classroom* akan lebih terarah dan maksimal disebabkan adanya pendampingan dari guru mata pelajaran yang menilai secara langsung proses dan hasil pembelajaran. Dari pengamatan peneliti dilapangan, bahwasanya

pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* akan lebih mudah dan termotivasi dengan adanya pendampingan dari guru mata pelajaran atau bagian waka kurikulum.

- b. Ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*. dari faktor tersebut, siswa diberikan kuota internet gratis dari pihak sekolah. Dengan signal yang bagus pembelajaran akan berjalan dengan lancar.
- c. Adanya hubungan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah yang memiliki sistem saling mendukung pada kedua unsur tersebut. Salah satunya adalah memantau anak-anak selama dirumah untuk mengatur jam belajar yang seimbang dan bersinergi, dan akan menghasilkan manajemen sistem yang tepat dan teratur. Di masa pandemic pembelajaran dilakukan dirumah, posisi guru pada pembelajaran tatap muka ditidiakan dan diganti dengan non-tatap muka.
- d. Manajemen waktu dan sistem yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Dari beberapa pertanyaan yang penlitii peroleh dari hasil wawancara dengan guru maupun waka kurikulum, terdapat keselarasan antara cara proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* dengan indicator pembelajaran

efektif. Yang mana pembelajaran ini dapat dikatakan efektif dan sesuai dengan teori belajar efektif yang dikemukakan oleh Thursan Hakim bahwa proses belajar memerlukan metode yang tepat, manajemen waktu dan sistem yang baik dan belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.¹⁸

Dari beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, pembelajaran akidah ahlak akan berlangsung secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal apabila faktor pendukung tersebut terlaksana dengan baik.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti yakni:

- a. Kurangnya siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang dibaca karena tidak membaca buku atau materi secara utuh. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* , siswa diharapkan untuk memahami materi yang telah disampaikan dan mengerjakan tugas-tugas. Apabila siswa tidak membaca dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru , maka siswa tidak bisa menjawab tugas-tugas yang telah diberikan,kesungguhan siswa dalam hal ini sangat diperlukan.

¹⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hlm, 8

- b. Kurangnya minat baca bagi siswa yang tidak menyukai belajar dengan membaca. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum mengerjakan tugas-tugas harus membaca dan memahami pelajaran yang telah disampaikan untuk memaksimalkan hasil dari pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* itu sendiri. Namun, kebanyakan siswa saat ini, apalagi di masa pandemi lebih tertarik pada media sosial atau bermain gadget daripada membaca buku. Padahal jika ditelusuri lebih dalam, membaca merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh siswa apabila belajar secara mandiri.
- c. Pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom* merasa kesulitan apabila signal yang kurang bagus saat pembelajaran berlangsung.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas menurut penelitian dilapangan. Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung proses pembelajaran agar tercipta sebuah pembelajaran yang efektif. Begitu pula faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat bagi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di masa pandemi.

Kesimpulan

1. Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Clasroom* selama masa pandemi, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif dengan hasil yang maksimal. Selama masa pandemi, siswa melakukan pembelajaran di rumah. Pada pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diberi materi sebagai bahan bacaan yang kemudian diberikan tugas-tugas dan diupload menggunakan media daring *Google Clasroom* . Efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media daring *Google Clasroom* di masa pandemi adalah: penilaian dan evaluasi terhadap masing-masing siswa dan hasil belajar. Dari hasil tugas-tugas yang telah diberikan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi sebagai penilaian siswa.
2. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Clasroom* : pertama, adanya guru mata pelajaran yang mengawasi. Kedua, ketersediaan kuota dari pihak sekolah. Ketiga, adanya dukungan kerjasama antara peran orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan media daring *Google Classroom*. Keempat , manajemen waktu yang baik dan tepat yang telah diatur oleh pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yakni : Pertama, kurangnya siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang dibaca

karena tidak membaca buku atau materi secara utuh. Sehingga ketika siswa diberikan tugas oleh guru hasilnya kurang memuaskan, kurang lengkap dan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Kedua, minimnya minat membaca bagi siswa yang tidak menyukai belajar dengan membaca. Dalam artian siswa yang kurang dalam kecerdasan logis matematis, kasus ini masih lekat pada diri siswa tentang mitos membaca yakni: membaca itu sulit, tidak boleh menunjuk, baca kata perkata, dan membaca harus pelan. Ketiga, signal atau jaringan internet yang terkadang buruk, yang menyebabkan pembelajaran dapat terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toga Putra,t.t
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018.
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Putri Ramadhani Ghina Dhia, "Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau" JOM FISIP Vol. 4, no. 01 (Februari 2017)
- Qomariah Siti, *Implementasi pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di* Rozak Abd dan Albantani Muharom Azkia. "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom" Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5 no. 1, (Juni 2018)
- Saefuddin Asis dan Berdiati Eka, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2014)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011). Hlm 283-284

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)



9 772721 713200